

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

Pengaruh Modal Psikologis dan Totalitas Kerja terhadap Kesejahteraan Subjektif

*Dian Maulida, Abdul Rahman Shaleh*

Peningkatan Resiliensi pada Penyintas Kekerasan terhadap Perempuan Berbasis Terapi Kelompok Pendukung

*Yudi Kurniawan, N. Noviza*

Komitmen Beragama dan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia

*M. Nur Ghufron, Rini Risnawita Suminta*

Consideration of Future Consequences Berdasarkan Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja Akhir

*Khairatun Hisan, Kartika Sari*

Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan

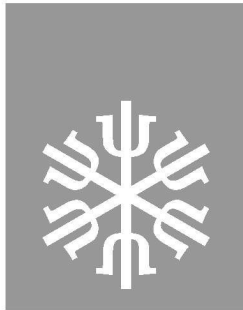
*Syahrani Paramitha Kurnia Illahi, Sari Zakiah Akmal*

Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana

*Yola Tiaranita, Salma Dias Saraswati, Fuad Nashori*

Proses Pengambilan Keputusan Pembelian di Toko Daring: Peran Faktor Psikologis Persepsi Kualitas Produk dan Tingkat Kepercayaan

*Irfan Aulia Syaiful, Khairul Rizal, Anggit Verdaningrum Kumala Sari*



Vol 2, No 2 (2017)

ISSN 2502-9363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

---

**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (print); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context.

---

### **Editor in Chief**

Baidi Bukhori, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### **Managing Editor**

Nikmah Rochmawati, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### **Editor**

Abdul Wahib, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Dewi Khurun Aini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Fuad Nashori, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Hamdan Hadi Kusuma, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Rifa Hidayah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Widiastuti, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### **Graphic/Layout Editor**

Helmi Suyanto, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### **Publisher**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### **Mail Address**

Gedung Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo

Jl. Prof. Dr. HAMKA, KM 2 Semarang 50185, Central Java, Indonesia

Phone (+62.24) 76433819

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/>

e-mail: [psikohumaniora@walisongo.ac.id](mailto:psikohumaniora@walisongo.ac.id)

### **Instruction to Authors**

Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010)

(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/about/submissions#authorGuidelines>)



ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Table of Contents

<b>Pengaruh Modal Psikologis dan Totalitas Kerja terhadap Kesejahteraan Subjektif</b> Dian Maulida, Abdul Rahman Shaleh .....	107 - 124
<b>Peningkatan Resiliensi pada Penyintas Kekerasan terhadap Perempuan Berbasis Terapi Kelompok Pendukung</b> Yudi Kurniawan, N. Noviza .....	125 - 142
<b>Komitmen Beragama dan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan yang Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia</b> M. Nur Ghufron, Rini Risnawita Suminta .....	143 - 157
<i>Consideration of Future Consequences Berdasarkan Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja Akhir</i> Khairatun Hisan, Kartika Sari .....	158 - 170
<b>Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan</b> Syahrani Paramitha Kurnia Illahi, Sari Zakiah Akmal .....	171 - 181
<b>Religiositas, Kecerdasaan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana</b> Yola Tiaranita, Salma Dias Saraswati, Fuad Nashori .....	182 - 193
<b>Proses Pengambilan Keputusan Pembelian di Toko Daring: Peran Faktor Psikologis Persepsi Kualitas Produk dan Tingkat Kepercayaan</b> Irfan Aulia Syaiful, Khairul Rizal, Anggit Verdaningrum Kumala Sari .....	194 - 208
<b>Author Guidelines</b> <b>Acknowledgements</b>	



## **Consideration of Future Consequences Berdasarkan Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja Akhir**

**Khairatun Hisan,<sup>1</sup> Kartika Sari<sup>2</sup>**

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

**Abstract:** The purpose of this study is to determine consideration of future consequences from their experience in sexual intercourse before marriage in late adolescences. The samples included 90 subjects which are consisted 45 subjects who had sexual intercourse before marriage and 45 subjects who did not have sexual intercourse relations before marriage. The data are collected by using Consideration of Future Consequences Scale 14, which was developed by Joireman, Shaffer, Balliet, and Strathman (2012). The results of data analysis in this study using independent sample t-test showed that there are differences in consideration of future consequences in the late adolescences in terms of their experience in premarital sexual intercourse { $t (df) = -13.16 (88)$ },  $p < 0.05$ ). It indicated that the late adolescences who had sexual intercourse before marriage have low CFC, whereas late adolescences who did not have sexual relations before marriage have higher CFC.

**Keywords:** *consideration of future consequences; late adolescences; premarital sexual relations*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *consideration of future consequences* berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. Penelitian ini melibatkan 90 subjek, yaitu 45 subjek melakukan hubungan seksual pranikah dan 45 subjek yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah. Pengumpulan data menggunakan skala *Consideration of Future Consequences Scale 14*, yang dikembangkan oleh Joireman, Shaffer, Balliet, dan Strathman (2012). Hasil analisis data menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan terdapat perbedaan *consideration of future consequences* pada remaja akhir ditinjau dari pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah { $t (df) = -13,16 (88)$ },  $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa remaja akhir yang melakukan hubungan seksual pranikah memiliki CFC yang rendah sedangkan remaja akhir yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah memiliki CFC yang tinggi.

**Kata Kunci:** *consideration of future consequences; remaja akhir; hubungan seksual pranikah*

Perkembangan zaman membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia, terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada pada masyarakat, khususnya tingkah laku dalam pergaulan remaja. Saat ini pergaulan remaja membuat kekhawatiran tersendiri bagi

---

Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui email: <sup>1</sup>khairatun\_ican@yahoo.co.id; <sup>2</sup>kartikasari@unsyiah.ac.id

### ***Consideration of Future Consequences ....***

masyarakat karena tidak jarang remaja sering terjerumus dalam perbuatan yang tidak sepatutnya dan dapat melanggar batas-batas nilai moral dan agama yang mengarah pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja sudah sangat memprihatinkan, bentuk-bentuk kenakalan remaja antara lain seperti pornografi, narkoba, kriminalitas, dan yang paling sering dijumpai di kalangan remaja yaitu hubungan seksual pranikah (Susanti & Setyowaty, 2013).

Seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan hubungan seksual pranikah di Indonesia. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2012 diketahui bahwa perempuan yang berusia 18 hingga 20 tahun yang melakukan hubungan seksual pranikah mengalami peningkatan tiga kali lipat (Tribunnews.Com, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,35% remaja berusia di atas 18 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dan dari jumlah tersebut 40,1% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi dan siap melakukan aborsi jika terjadi kehamilan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, BKKBN, 2008).

Hal serupa juga dialami oleh remaja yang berada di Aceh, meskipun Aceh dikenal sebagai daerah yang menerapkan syari'at Islam. Berdasarkan penelitian pada tahun 2011 yang dilakukan seorang guru Sekolah Menengah Atas (SMA), ternyata 6,42% seks pranikah dilakukan oleh remaja SMA dan 12,02% oleh mahasiswa (Bakri, 2013b). Selanjutnya hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2012 diketahui bahwa 70% pelaku seks pranikah merupakan remaja. (Bakri, 2013a)

Data di atas menunjukkan tingginya persentase remaja yang melakukan perilaku seksual, seperti: ciuman, pelukan, menyentuh organ intim, sehingga memungkinkan remaja tersebut untuk melakukan hubungan seksual. Kasus hubungan seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan khususnya pada remaja akhir (Azinar, 2013). Remaja akhir umumnya berada pada rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun dengan ciri-ciri tertentu, diantaranya: terjadinya peningkatan pada kematangan seksual, sehingga menambah minat terhadap relasi romantis. Relasi romantis tersebut diwujudkan dalam bentuk berpacaran, dimana individu dituntut untuk lebih mampu menyesuaikan diri dengan lawan jenis, dan lebih banyak beraktifitas dengan teman sebaya (Santrock, 2007). Perilaku berpacaran pada remaja mengarahkan pada hubungan seksual pranikah (Mayasari & Hadjam, 2000).

Hubungan seksual adalah salah satu bentuk perilaku seksual, perilaku yang ditandai dengan melakukan hubungan alat kelamin atau bersetubuh (Santrock, 2007). Hubungan seksual merupakan aktifitas adanya penetrasi penis ke dalam vagina. Pada umumnya berhubungan seksual ini merupakan tujuan akhir dari perilaku seks lainnya, karena ini

merupakan tuntunan dorongan seksual yang sebenarnya, sebab dengan melakukan perilaku tersebut seseorang dapat mencapai orgasme yang dirasakan sebagai suatu sensasi yang menyenangkan (Aisyah & Muis, 2013).

Hubungan seksual memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perilaku seksual lainnya (Aisyah & Muis, 2013). Risiko yang dialami oleh remaja akhir yang melakukan hubungan seksual pranikah dari segi kesehatan sangat rentan mengalami AIDS, Human Papilloma-virus (HPV), kanker serviks, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi. Beberapa hal tersebut cenderung tidak disadari, dikarenakan remaja akhir tidak mengerti akan konsekuensi hubungan seksual pranikah (Bourne, 2010). Dampak lain yang paling sering dirasakan adalah dampak psikis, contohnya seperti perasaan bersalah, perasaan menyesal, dan perasaan berdosa. Namun setiap individu memiliki perbedaan dalam menanggapi tindakan dalam memperkirakan konsekuensinya (Demarque, Apostolidis, & Joule, 2013). Konsep psikologi yang membahas tentang pertimbangan konsekuensi pada perilaku saat ini yang berdampak pada masa depan disebut *consideration of future consequences* (CFC).

Menurut Strathman, Gleicher, Boninger, dan Edwards, (1994); Joireman, Shaffer, Balliet, & Strathman, (2012) *consideration of future consequences* atau CFC adalah pemahaman seseorang tentang sejauh mana individu menganggap perilaku saat ini akan memengaruhi dan berdampak pada masa depan. Joireman *et al.*, (2012) mengemukakan dua aspek dari CFC, pertama, *CFC-Immediate* berhubungan erat dengan kerentanan individu yang berorientasi pada hal duniawi dan bersifat kesenangan sesaat. Hal ini bertolak belakang dengan perhatian pada pertimbangan masa depan sehingga berpusat pada kondisi saat ini. *CFC-Immediate* menggambarkan kegagalan pengendalian diri individu sehingga besar kemungkinan dalam kecenderungan mengonsumsi alkohol, merokok, pembelian yang kompulsif, dan lain sebagainya. Kedua, *CFC-Future* mengungkapkan kesadaran dan kekhawatiran dalam mempertimbangkan konsekuensi masa depan berdasarkan tindakan dan perilaku individu saat ini serta bertanggung jawab untuk perilaku dan tindakan yang telah diambil. *CFC-Future* menggambarkan pengendalian diri individu sehingga besar kemungkinan individu dalam kecenderungan pola hidup sehat, berinvestasi, menjaga lingkungan, dan lain sebagainya.

Appleby, Marks, Ayala, Miller, Murphy, dan Mansergh (2005) menambahkan bahwa CFC dapat dikatakan sebagai keseimbangan individu untuk mengambil keputusan untuk konsekuensi seks berisiko begitu dekat dengan pertimbangan masa depan, keputusan untuk memiliki seks yang lebih aman, atau kurangnya pertimbangan tersebut dapat menyebabkan seks yang tidak aman.

### ***Consideration of Future Consequences ....***

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Anganthi (2005) mengungkapkan bahwa remaja yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah karena mereka mengetahui konsekuensinya haram dan dosa, dan remaja yang melakukan hubungan seksual, menganggap perbuatan ini wajar jika suka sama suka. Penelitian yang dilakukan Setyowati dan Pawestri (2012) mengatakan bahwa mahasiswa tidak setuju terhadap perilaku seks pranikah karena bertentangan dengan ajaran agama yang mereka yakini. Konsekuensi yang mereka dapatkan kesiapan fisik, mental, dan finansial yang belum matang, mereka juga akan kehilangan masa depan yang mereka inginkan (Pawestri & Setyowati, 2012).

Joireman *et al.* (2006) menyatakan bahwa individu yang memiliki nilai CFC yang rendah akan cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah. Kemudian individu yang melakukan perilaku berisiko mengalami hal yang berakhir dengan penyesalan, dan individu menyesali keputusannya di masa yang akan datang (Strathman, *et al.*, 1994).

Individu yang memiliki nilai CFC yang tinggi cenderung tidak melakukan perilaku berisiko, walaupun pemahaman dan pengetahuan akan risiko terhadap perilaku tersebut adalah sama (Joireman *et al.*, 2006). Individu yang memiliki CFC tinggi percaya bahwa perilaku ini akan menghindari konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh hubungan seksual pranikah (Strathman, *et al.*, 1994). Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan *consideration of future consequences* berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *consideration of future consequences* berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir.

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan dasar ilmu untuk profesional dan aktivis dalam merencanakan dan mengembangkan program-program khususnya dalam penanganan perilaku berisiko yang berkaitan dengan pertimbangan konsekuensi masa depan pada gaya hidup. Selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, yaitu memberikan pelatihan atau intervensi psikologis untuk meningkatkan CFC individu, agar individu lebih berpikir matang dalam berperilaku sehingga meminimalisir perilaku berisiko. Kemudian orang tua lebih memerhatikan kondisi psikologis dan lingkungan generasi muda agar memiliki CFC yang tinggi sehingga individu tersebut lebih memikirkan sesuatu yang dilakukan berdampak terhadap masa depan.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat perbedaan *consideration of future consequences* berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. Pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan *consideration of future consequences* merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini, pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah akan mempengaruhi kemunculan *consideration of future consequences* pada remaja akhir.

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia 18-22 tahun yang melakukan hubungan seksual pranikah dan yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah. Jumlah keseluruhan subjek adalah 90 orang (45 subjek yang melakukan hubungan seksual pranikah dan 45 subjek yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi, yaitu Skala *consideration of future consequences* (CFC). Skala CFC dirancang dan disusun oleh Strathman, Gleicher, Boninger, dan Edwards (1994) dan dikembangkan oleh Joireman, Shaffer, Balliet, dan Strathman, (2012) yang berjumlah 14 item. Pada skala *consideration of future consequences* (CFC) menggunakan validitas konstruk, yang menunjukkan validitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas secara isi, kriteria dari alat ukur tersebut.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert review* (Azwar, 2013). Sebelum penelitian dilakukan, skala telah di adaptasi oleh peneliti melalui tahap *expert review* dan uji coba (*try out*) kepada 70 subjek yang berada dalam tahap perkembangan remaja akhir. Setelah dilakukan uji coba terhadap skala *consideration of future consequences* yang memiliki 14 item dianalisis dengan *part-whole correlation* dan diperoleh daya beda berkisar 0,338 hingga 0,733 sehingga tidak ada item yang gugur. Skor reliabilitas alat ukur *consideration of future consequences* sebesar 0,866. Alat ukur *consideration of future consequences* memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*.



### Hasil

Gambaran umum mengenai data penelitian variabel *Consideration of Future Consequences* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.  
Data penelitian variabel *Consideration of Future Consequences*

CFC	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Melakukan hubungan seksual pranikah	98	14	56	14	67	27	41,36	8,108
Tidak melakukan hubungan seksual pranikah	98	14	56	14	85	37	67,82	10,779
Total	98	14	56	14	85	27	54,59	16,341

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan hasil statistik data penelitian, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 14, maksimal 98, nilai rerata 56, dan simpangan baku 14. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari dua kategori. Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu pertimbangan eror standar dalam pengukuran. Menurut Azwar (2013) pertimbangan eror standar dalam pengukuran adalah deviasi standar eror yang menunjukkan besarnya variasi eror pengukuran pada sekelompok subjek pada kategorisasi rendah dan tinggi. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.  
Kategorisasi *consideration of future consequences* pada remaja akhir ditinjau dari melakukan hubungan seksual pranikah

Skor	Kategori	Jumlah	Jumlah		Persentase	
			Melakukan hubungan seksual pranikah	Tidak melakukan hubungan seksual pranikah	Melakukan hubungan seksual pranikah	Tidak melakukan hubungan seksual pranikah
$X < 47$	Rendah	38	37	1	82,2	2,2
$47 \geq X \geq 65$	Tidak terkategori	22	7	15	15,5	33,3
$X > 65$	Tinggi	30	1	29	2,2	64,4

Sumber: Data penelitian diolah

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis variabel *consideration of future consequences* diperoleh hasil K-S  $Z=1,256$   $p=0,085$ . Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi  $0,057$  ( $p=0,057 > 0,05$ ).

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-13,16 < 1,98$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan CFC antara melakukan hubungan seksual pranikah dan yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan analisis Cohen yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara remaja akhir yang melakukan hubungan seksual pranikah dan tidak melakukan hubungan seksual pranikah, maka nilai yang diperoleh adalah  $-0,01$  dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang kecil terhadap kedua kelompok tersebut.

## Diskusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan *consideration of future consequences* berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_A$ ) diterima, artinya terdapat perbedaan *consideration of future consequences* (CFC) pada remaja akhir ditinjau dari pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah memiliki nilai CFC atau pertimbangan masa depan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dari skala CFC bahwa individu yang melakukan hubungan seksual pranikah memperoleh nilai lebih rendah daripada individu yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

CFC merupakan prediktor yang baik terhadap perilaku seksual (Appleby *et al.*, 2005). Individu yang memiliki nilai CFC tinggi secara signifikan berkorelasi dengan kemungkinan lebih rendah terlibat dalam hubungan seks (Appleby *et al.*, 2005). Hasil penelitian Kees (2011) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki CFC tinggi dan berorientasi pada masa depan akan meningkatkan niat perilaku untuk terlibat dalam kegiatan sehat dan cenderung mempertimbangkan hasil masa depan dari perilaku mereka.

Keputusan individu berorientasi pada masa depan dan tinggi dalam mempertimbangkan masa depannya (CFC) sangat memikirkan kesejahteraan psikologisnya, tetapi pada individu yang memiliki CFC rendah hanya mementingkan manfaat langsung tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi akibat gaya hidup yang dijalani (Joireman &

### ***Consideration of Future Consequences ....***

King, 2016). Individu yang peduli terhadap konsekuensi masa depan lebih memilih dan mempertimbangkan untuk menjaga kesehatan berdasarkan perilaku pada saat sekarang sehingga individu tersebut meluangkan waktu untuk berupaya menjadi sehat (Daugherty & Brase, 2010).

Individu yang memiliki nilai CFC rendah lebih berfokus pada kepuasan sesaat, sehingga individu tersebut hanya melakukan hal-hal yang bersifat kepuasan sementara, sedangkan individu yang memiliki nilai CFC yang tinggi cenderung memikirkan masa depan, sehingga individu tersebut melakukan hal-hal yang bermanfaat di masa depan dicerminkan dengan perilakunya saat ini (Appleby *et al.*, 2005).

Penelitian ini menemukan subjek yang melakukan hubungan seksual pranikah mayoritas adalah perempuan 51,1%; sementara laki-laki 48,8%, sedangkan subjek yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah mayoritas juga perempuan 64,4%; sementara laki-laki 35,5%. Hasil penelitian ini didukung oleh data dari BKKBN (2008) yang menemukan bahwa pelaku seksual pranikah mayoritas adalah remaja putri dengan persentase sebanyak 34,7%; sementara remaja putra sebanyak 30,9%.

Sementara itu, penelitian ini juga menemukan hasil yang tidak jauh berbeda untuk status tempat tinggal subjek. Subjek yang melakukan hubungan seksual pranikah dan yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah diketahui mayoritas bertempat tinggal di rumah kos atau rumah sewa sebanyak 53,3% dan 66,6%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Pawestri (2012) yang menemukan bahwa pemilik rumah kos memiliki peran penting untuk dapat mengendalikan aturan dan pengawasan, pemilik rumah kos atau kontrakan lebih mempunyai peran penting dalam mengendalikan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja khususnya mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pendidikan terakhir subjek yang melakukan hubungan seksual pranikah dan subjek yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah mayoritas adalah SMA dengan persentase sebanyak 82,2% dan 75,5%. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widyastuti, (2009) yang menemukan bahwa mayoritas subjek yang melakukan hubungan seksual pranikah berpendidikan SMA (74,6%). Sementara itu, usia pertama kali subjek melakukan hubungan seksual pranikah yaitu usia 20 tahun merupakan usia yang paling mendominasi dengan persentase 24,4%. Pawestri, Wardani, dan Sonna, (2013) menyatakan bahwa mayoritas usia remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah berkisar pada usia 18–20 tahun. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro, Ford, dan Shaluhayah (2007) juga menemukan bahwa usia pertama kali remaja melakukan hubungan seksual pranikah di atas 18 tahun.

Mayoritas subjek melakukan hubungan seksual pranikah bersama pacar. Taufik dan Anganthi (2005) menyatakan bahwa hubungan seksual kebanyakan dilakukan oleh remaja bersama pacarnya. Terjadinya perilaku seksual pada remaja salah satunya dipengaruhi oleh perubahan pandangan yang tampak saat remaja mulai memasuki masa pacaran. Masa pacaran telah diartikan menjadi masa untuk belajar melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis (Finda Anesia C.P. & Notobroto, H. B, 2014). Mayoritas subjek melakukan hubungan seksual pranikah satu kali dengan pacar yaitu 22,2%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Anganthi (2005) yang menemukan bahwa remaja melakukan hubungan seksual pranikah kebanyakan dilakukan satu kali. Banyak alasan remaja melakukan hubungan seksual pranikah, diantaranya adalah ingin mencoba hal baru dengan persentase sebanyak 31,1%. Menurut Anesia dan Notobroto (2014) remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Hal ini diperkuat oleh Taufik dan Anganthi (2005) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya. Remaja ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Suatu masalah seringkali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya mereka tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya.

Sebaliknya, remaja akhir yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah mayoritas dikarenakan subjek merasa belum menikah, menilai perilaku tersebut merupakan perilaku haram dan berdosa. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Setyowati dan Pawestri (2012) menemukan bahwa remaja yang tidak setuju dengan hubungan seksual pranikah dikarenakan bertentangan dengan ajaran agama yang mereka yakini. Selanjutnya Taufik (2013) mengatakan bahwa hubungan seksual pranikah merupakan perbuatan haram dan berdosa dikarenakan tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan kata lain, agama merupakan faktor penting yang dapat mengontrol perilaku pemeluknya (Bukhori, 2006), termasuk perilaku seksual pranikah.

Hotel, kos, dan rumah teman merupakan tempat yang dipilih subjek untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual yang dilakukan subjek tidak dipengaruhi langsung dari jenis tempat tinggal, baik di rumah, tempat kos maupun di kontrakan. Hal ini

### ***Consideration of Future Consequences ....***

dibuktikan dengan bervariasinya tempat tinggal mereka tidak mengubah kebiasaan mereka untuk menghentikan perilaku seksual (Pawestri & Setyowati, 2012).

Joireman et al., (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki nilai CFC yang tinggi terlibat dalam pola hidup yang sehat, sebaliknya individu yang memiliki nilai CFC yang rendah menjalani gaya hidup yang tidak sehat. Individu yang memiliki CFC yang rendah, individu tersebut cenderung tidak peduli dengan konsekuensi dari perilakunya saat ini dan lebih peduli pada kepuasan sesaat (Arnocky, Milfont, & Nicol, 2014).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan *consideration of future consequences* (CFC) berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-13,16 < 1,98$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa individu yang melakukan hubungan seksual pranikah memiliki tingkat CFC yang rendah (82,2%) dibandingkan dengan individu yang tidak melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak (2,2%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini: 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada orangtua dan guru agar dapat membekali pengetahuan terkait perilaku seksual berisiko kepada remaja akhir. Orang tua juga dapat selalu menjaga, mengawasi, dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, dengan mengenal teman-teman yang bergaul dengan anak agar tidak terpengaruh pergaulan bebas. 2) Kepada institusi pendidikan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang perilaku seksual berisiko kepada remaja sehingga diharapkan remaja mengetahui dampak perilaku tersebut terhadap kesehatan, moral, dan agama. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan variabel yang sama, maka dapat menggunakan metode kualitatif untuk memperdalam hasil penelitian, terutama berkaitan dengan *consideration of future consequences* (CFC) pada remaja akhir ditinjau dari pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah.[]

### Daftar Pustaka

- A. Strathman, F. Gleicher, D. S. B. & C. S. E. (1994). The Consideration of future consequences: Weighing immediate and distant outcomes of behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4), 742–752.
- Aisyah, R. A., & Muis, T. (2013). Perilaku seksual remaja pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 03(01), 364–372.
- Appleby, P. R., Marks, G., Ayala, A., Miller, L. C., Murphy, S., & Mansergh, G. (2005). Consideration of future consequences and unprotected anal intercourse among men who have sex with men. *Journal of Homosexuality*, 50(1), 119–133. [https://doi.org/10.1300/J082v50n01\\_06](https://doi.org/10.1300/J082v50n01_06)
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Dinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri. (2013a). 70 % pelajar Lhokseumawe terlibat pergaulan bebas. <http://aceh.tribunnews.com/2013/02/15/70-pelajar-lhokseumawe-terlibat-pergaulan-bebas>
- Bakri. (2013b). Di Aceh, ada arisan berhadiah lelaki muda. <http://aceh.tribunnews.com/2013/03/05/Di-Aceh-Ada-Arisan-Berhadiah-Lelaki-Muda>
- BKKBN. (2008). 63% remaja Indonesia nge-seks pranikah. <http://wahdah.or.id/bkkbn-63-remaja-indonesia-ngeseks-pra-nikah/>
- Bourne, P. A. (2010). Factor differentials in contraceptive use and demographic profile among females who had their first coital activity at most 16 years versus those at 16+ years old in a developing nation. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*, 2(11), 378–402. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-78649910370&partnerID=40&md5=a2a6e4bf0109695385214f3f14392237>
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93–106. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/272/7385>
- Daugherty, J. R., & Brase, G. L. (2010). Taking time to be healthy: Predicting health behaviors with delay discounting and time perspective. *Personality and Individual Differences*, 48(2), 202–207. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.10.007>
- Demarque, C., Apostolidis, T., & Joule, R. V. (2013). Consideration of future consequences and pro-environmental decision making in the context of persuasion and binding commitment. *Journal of Environmental Psychology*, 36, 214–220. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2013.07.019>

### **Consideration of Future Consequences ....**

- Finda Anesia C.P. dan Hari Basuki Notobroto. (2014). Faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yang bertunangan. *Biometrika dan Kependudukan*, 140-147. Retrieved from <http://210.57.222.46/index.php/JBK/article/view/1132>
- J. Joireman, A. Strathman, A., & D. B. (2006). Considering future consequences an integrative model. In E. C. C. Lawrence J. Sanna (Ed.), *Judgement overtime: The interplay of thought, feelings, and behaviours* (pp. 82-99). New York [N.Y.]: Oxford University Press.
- Joireman, J., Shaffer, M. J., Balliet, D., & Strathman, A. (2012). Promotion orientation explains why future-oriented people exercise and eat healthy: evidence from the two-factor Consideration of Future Consequences-14 Scale. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 38(10), 1272-1287. <https://doi.org/10.1177/0146167212449362>
- Kees, J. (2011). Advertising framing effects and consideration of future consequences. *The Journal of Consumer Affairs*, 45(1), 7-32. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01190.x>
- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. (2000). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin. *Psikologi*, (2), 120-127. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7004>
- Pawestri, Ratih Sari Wardani, S. (2013). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46-54.
- Pawestri, & Setyowati, D. (2012). Gambaran perilaku seksual pranikah pada mahasiswa pelaku seks pranikah di universitas x semarang. *Seminar Hasil-hasil Penelitian- LPPM UNIMUS*, 171-179.
- S. Arnocky, T. L. M. & J. R. N. (2014). Time perspective and sustainable behavior evidence for the distinction between consideration of immediate and future consequences. *Environment and Behavior*, 46(5), 556-582. <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0013916512474987>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. (B. Widiasinta, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhiyah, Z. (2007). Social learning theory in youth sexual behaviour study in Central Java. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.14710/JPKI.2.1.10-20>
- Susanti, E., & Setyowaty, R. N. (2013). Persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya terhadap perilaku seks bebas di kalangan pelajar Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(1).
- Taufik; Nisa Rachmah Nur Anganthi. (2005). Seksualitas remaja: perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dan remaja yang melakukan hubungan seksual. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6(2), 115-129.
- Taufik, A. (2013). Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah: studi kasus SMK Negeri 5 Samarinda. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1), 31-44.

- Tribunnews.Com. Hubungan seks pra-nikah di Jawa Tengah meningkat tujuh kali lipat (2013). Retrieved from <http://www.tribunnews.com/Regional/2013/11/14/Hubungan-Seks-Pra-Nikah-Di-Jawa-Tengah-Meningkat-Tujuh-Kali-Lipat>
- Widyastuti, E. S. A. (2009). Personal dan sosial yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 75-85. <https://doi.org/10.14710/jpki.4.2.75-85>





ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Author Guidelines

*PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi* is published twice a year. Articles published in this journal are the results of empirical research in psychology, including religious psychology, clinical psychology, social psychology, educational psychology, industrial and organizational psychology, developmental psychology, psychology indigenous, experimental psychology, applied psychology and psychometrics, good research quantitatively and qualitatively.

Editors invite experts, practitioners and enthusiasts in psychology to write a research article in this journal. Articles should be original, research-based, unpublished and not under review for possible publication in other journals. All submitted papers are subject to review of the editors, editorial board, and blind reviewers. Submissions that violate our guidelines on formatting or length will be rejected without review.

Articles typed in Book Antiqua letters with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words, or about 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any). Articles written in Bahasa Indonesia or English by using the rules of good grammar and correct. Articles in English in general use the past tense.

The article has been formatted according to the pattern of writing scientific journal articles. Writing articles follow the rules set out in the Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

Articles sent to the Editor of Psikohumaniora: Journal of Psychological Research via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

### General Instructions

1. Articles are formatted according to the writing pattern of scientific journal. Writing articles follow the rules set out in Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

2. The article is an original work (no plagiarism) and has never been published in a journal printed/online.
3. Articles for Psikohumaniora sent to Editors: Psychological Research Journal via submission Open Journal Systems (OJS) on [http://journal.walisongo.ac.id/index.php/ Psikohumaniora](http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora)
4. Articles typed in Book Antiqua font with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words or approximately 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any).
5. Article is written in Indonesian or English using grammatical rules. In general, English article is in the past tense.

### **Particular Instructions**

1. The article is the result of empirical research in psychology.
2. Because of "Blind Review" system, the the author hoped not to include the name, the name and address of the institution and email address in the cover of article. The author's name, name of the institution, as well as the email address listed at the time of registration on the OJS author. To facilitate the communication should include active mobile number.
3. The content and systematics of articles written using the format presented in a narrative essay in the form of a paragraph, without numbering in front subtitles, and should include these components:
  - The title, provided that: a) The title is the formulation of a brief discussion of content, compact, and clear. May use the title of creative and attract readers (maximum 14 words). b) The title is written in English and Indonesian. c) The title is typed in bold capital letters (capital, bold).
  - Abstract written in English and Indonesian. Abstract is the essence of the subject of the whole article. Abstract written in one paragraph within one space, with a maximum length of 200 words. Abstract presented briefly and clearly, it must contain four (4) elements, namely: Reasons for the selection of topics or the importance of the research topic, the hypothesis, research methods, and a summary of the results. Abstracts must be terminated with a comment about the importance of the results or a brief conclusion.
  - The keyword contains basic words in the study, can be drawn from the research variables, characteristics of the subjects, and the theory of the referenced (minimum three words or combinations of words, written in alphabetical order).
  - Introduction (untitled) contains background of the problems, objectives and benefits of the research, the study of theory, and concludes with the hypothesis (number of pages approximately 20%).

- The method contains the identification of the variables, the research subjects, research instruments and methods of research including data analysis techniques used (the number of pages approximately 20%).
- The result shows exposure data analysis, consisted of descriptive statistics, test results of the assumptions and results of hypothesis testing are presented sequentially or integrated (number of pages approximately 20%).
- Discussion contains an explanation of the results of research associated with the results of previous studies, critically analyzed and linked to relevant recent literature (page number approximately 30-40%).
- Conclusions and suggestions answers from the research objectives written concise, clear, and compact based on the results of research and discussion (approximately 1 page).
- Bibliography contains reference sources written alphabetically and chronologically, Referral sources are published literature in last 10 years (especially of the journal). Referral preferred are the primary sources in the form of books, reports (including thesis, dissertation), or research articles in scientific journals and magazines.

The following are examples of bibliography writing:

## **Bibliography**

### **(a) Example of journal article writing without a Digital Object Identifier (doi)**

Costello, K. & Hodson, G. (2011). Social dominance-based threat reactions to immigrants in need of assistance. *European Journal of Social Psychology, 41*(2), 220-231.

Baloach, A.G., Saifee, A.R., Khalid, I., & Gull, I. (2012). The teaching of the Holy Prophet to promote peace and tolerance in an Islamic social culture. *European Journal of Social Sciences, 31*(1), 36-41.

### **(b) Example of journal article writing with a Digital Object Identifier (doi)**

Aritzeta, A., Balluerka, N., Gorostiaga, A., Alonso-Arbiol, I., Haranburu, M., & Gartzia, L. (2016). Classroom emotional intelligence and its relationship with school performance. *European Journal of Education and Psychology, 9*(1), 1-8. <http://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.11.001>

### **(c) Example of manuscript writing from magazine**

Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology, 39*(5), 26-29.

**(d) Example of manuscript writing from online magazine**

Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/> tanggal 10 Agustus 2012.

**(e) Example of manuscript writing from news paper without writer**

Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference. (2006, November/December). *OJJDP News @ a Glance*. Diunduh dari: [http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news\\_acglance/216684/topstory.html](http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news_acglance/216684/topstory.html), tanggal 10 Agustus 2012.

**(f) Example of manuscript writing from abstract in printed edition**

Woolf, N. J., Young, S. L., Fanselow, M. S., & Butcher, L. L. (1991). *MAP-2 expression in cholinergic pyramidal cells of rodent cortex and hippocampus is altered by Pavlovian conditioning* [Abstract]. *Society for Neuroscience Abstracts*, 17, 480.

**(g) Example of manuscript writing from abstract in electronic edition (online)**

Lassen, S. R., Steele, M. M., & Sailor, W. (2006). *The relationship of school-wide positive behavior support to academic achievement in an urban middle school* [Abstract]. *Psychology in the Schools*, 43, 701-702. Diunduh dari: <http://www.interscience.wiley.com>

**(h) Example of citation from unpublished thesis or dissertation**

Bukhori, B. (2013). *Model toleransi mahasiswa muslim terhadap umat Kristiani*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**(i) Example of citation from book**

Hadjar, I. (2014). *Dasar-dasar statistik untuk ilmu pendidikan, sosial, & humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman.

**(j) Example of citation from the same author and the same year with two books**

Azwar, S. (2012a). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan validitas (ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**(k) Example of citation from a book with editor**

Hogg, M. A. (2003). Social identity. Dalam M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (hlm. 462-479). New York: Guilford.

**(l) Example of citation from electronic book that has been published**

Shotton, M. A. (1989). *Computer addiction? A study of computer dependency* [DX Reader version]. Diunduh dari: [www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp](http://www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp).

**(m) Example of citation from electronic book unpublished**

O'keefe, E. (n.d.). *Egoism & the crisis in Western values*. Diunduh dari <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

**(n) Example of citation from university unpublished**

Wahib, A. (2016). *Psikologi Islam untuk masa depan kemanusiaan dan peradaban*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.





## ACKNOWLEDGEMENTS

The members of the editorial team of *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* extend the gratitude to all the reviewers who have contributed to the peer review process of the manuscripts in Vol 2, No 2 (2017). Professional support and assistance from all respected reviewers have made this journal qualified to be published.

1. Abdul Rahman Shaleh, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*
2. Aguswan Khatibul Umam, *STAIN Jurai Siwo, Metro, Indonesia*
3. Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, *Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*
4. Endang Widyorini, *Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Jawa Tengah*
5. Hamdan Bin Said, *Universiti Teknologi Malaysia*
6. Ibnu Hadjar, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
7. Masdar Hilmy, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia*
8. Misbah Zulfa Elizabeth, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
9. M. Nur Ghufron, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*
10. Mirra Noor Milla, *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau, Indonesia*
11. Mustadin, *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*
12. Nurul Hartini, *Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*
13. Qurrotul Uyun, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*
14. Sri Lestari, *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*
15. Syamsul Ma'arif, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
16. Tony Wijaya, *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*



**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (p); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context. Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010).

Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang - Indonesia

ISSN 2502-9363 (print)



ISSN 2527-7456 (online)

